

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan. Didalam proses belajar mengajar guru dihadapkan pada siswa-siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang ada pula siswa yang berkemampuan rendah. Kemampuan siswa yang berbeda-beda ini akan berpengaruh pada penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas.

Materi-materi dalam pelajaran matematika tersusun secara hirarkis, konsep yang satu menjadi dasar untuk mempelajari konsep selanjutnya. Sifat ini menyebabkan penguasaan matematika siswa pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuannya menguasai konsep matematika sebelumnya. Hal ini mengakibatkan kemampuan awal matematika yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran mempengaruhi penguasaan pembelajaran konsep matematika selanjutnya.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan banyak siswa yang tidak dapat menguasai materi walaupun diajarkan dengan berbagai metode ataupun dengan model pembelajaran manapun, sehingga kebanyakan dari mereka tidak menguasai materi yang sedang diajarkan yang mengakibatkan hasil belajar mereka rendah.

Hal ini terbukti dengan dengan hasil ulangan harian yang kurang memuaskan. Semua itu dikarenakan kemampuan awal siswa masih kurang.

Adanya permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran belum berlangsung secara efektif. Ini berarti proses pembelajaran belum memperhatikan variabel-variabel pembelajaran. Guru kurang memperhatikan kondisi pengajaran yaitu perbedaan individual. Selama ini guru kurang memperhatikan masalah perbedaan individual dan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata. Salah satu perbedaan individual yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah tingkat kemampuan awal siswa. Kemampuan awal yang dimiliki siswa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Kemampuan awal merupakan bekal siswa atau prasyarat dalam menerima pelajaran selanjutnya. Kesiapan dan kesanggupan dalam mengikuti pelajaran banyak ditentukan oleh kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sehingga kemampuan awal merupakan pendukung keberhasilan belajar. Kemampuan awal siswa dapat diketahui dengan memberikan tes awal (pre-test) dengan materi sebelumnya sebagai materi prasyarat mengikuti materi yang akan diajarkan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru lebih memperhatikan kemampuan awal siswa terutama yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata sebelum memulai pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami konsep yang diajarkan guru. Selain itu, hasil belajar siswa juga tidak mengecewakan.

Dalam keseharian proses pembelajaran, peserta didik sebagai individu memilih sejumlah kemampuan. Kemampuan tersebut dapat bersifat potensial atau kapasitas maupun kecakapan nyata. Melihat dasar-dasar kemampuan diatas, tentunya setiap individu memiliki kemampuan awal yang perlu diteliti atau dianalisis.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik meneliti tentang *“Deskripsi Kemampuan Awal Siswa pada Materi Bangun Ruang”*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan kondisi pengajaran yaitu perbedaan individual.
2. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan dikarenakan siswa tidak menguasai materi prasyarat yaitu materi sebelumnya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Seberapa Besar Tingkat Kemampuan Awal Siswa kelas VIII Pada Materi Bangun Ruang?**

1.4. Batasan Masalah

Kemampuan awal dalam penelitian ini adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa sebelum mengikuti materi bangun ruang yang meliputi kubus, balok, limas dan prisma yang akan diajarkan. Jadi siswa harus memiliki prinsip, konsep, fakta, atau memiliki pengalaman yang berkaitan dengan bangun ruang tersebut .

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal siswa pada materi bangun ruang.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru untuk dapat meminimalisir siswa yang kurang memiliki kemampuan awal pada mata pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang.
2. Dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.
3. Sebagai bahan informasi bagi para pendidik dan peneliti selanjutnya dalam menata pembelajaran yang lebih baik.